

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PDAM KOTA BENGKULU
BERDASARKAN RASIO KEUANGAN
PERIODE TAHUN 2008-2012**



SKRIPSI

Oleh :

**YUNENDA PARAMITHA
NPM C1B110006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN EKSTENSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PDAM KOTA BENGKULU
BERDASARKKAN RASIO KEUANGAN
PERIODE TAHUN 2008-2012**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Sarjana Ekonomi**

Oleh :

**YUNENDA PARAMITHA
NPM C1B110006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN EKSTENSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

Skripsi oleh YUNENDA PRAMITHA ini

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

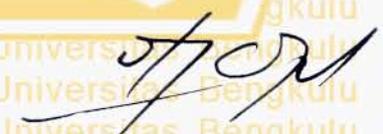
Bengkulu, Juni 2014

Dosen Pembimbing



Sri Adji Prabawa, S.E., M.E
NIP. 19590616 198703 1 006

Mengetahui:
Ketua Program Ekstensi
Jurusan Manajemen



Svamsul Bachri, S.E., M.Si
Nip. 19560102 198603 1 002

Skripsi oleh YUNENDA PRAMITHA ini

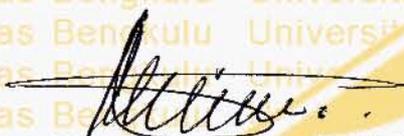
Telah Dipertahankan Di Depan Penguji

Pada Hari..... Tanggal.....

Susunan Dewan Penguji

KETUA

SEKRETARIS



Iskandar Zulkarnain, S.E, M.B.A

NIP.1950605 198702 1 001



Sri Adji Prabawa, S.E., M.

NIP.19590616 198703 1 006

ANGGOTA I

ANGGOTA II



Syamsul Bachri, S.E., M.Si

Nip. 19560102 198603 1 002



Dr. Drs. Darmansyah, MM

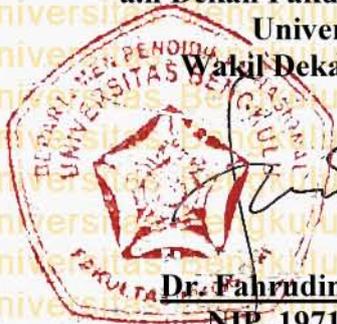
NIP.19520303 198609 1 001

Mengetahui :

a.n Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bengkulu

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Fahrudin Js Pareke, S.E., M.Si

NIP. 19710914 199903 1 004

MOTTO

- **Hargailah cita-cita dan impianmu karena dua hal ini adalah jiwamu, dan cetak diri prestasi puncakmu karena itu bakal buatmu, usaha seseorang bukanlah apa yang mereka dapatkan dari usahanya tetapi perubahan diri akibat usaha itu,karena dunia masa depan adalah milik orang memiliki visi di hari ini.**
- **Bukanlah hidup kalau tidak ada masalah,bukanlah sukses kalau tidak melalui rintangan,bukanlah menang kalau tidak dengan pertarungan,bukanlah lulus kalau tidak ada ujian, dan bukanlah berhasil kalau tidak berusaha.**
- **Langkahkan kakimu ke depan walau banyak duri menghadang**
- **Jadikanlah suatu ujian sebagai sebuah tantangan yang harus di taklukkan.**
- **Kesulitan itu seperti bayi,hanya tumbuh besar lewat pengasuhan(Old Poscard)**

PERSEMBAHAN

- **Kedua orang tuaku,ayah ku Drs.Durmika dan ibuku Nurmalasari,SH inilah yang dapat ku persembahkan sebagai tanda cinta dan baktiku atas segala doa dan pengorbanan yang di berikan kepadaku dengan tulus dan ikhlas.**
- **Adik kembar ku Dwi Wahyunengsih dan Tri Wahyunengsih yang tidak berhenti memberikan bantuan dan selalu menemaniku selama ini.**
- **Seluruh keluarga yang selama ini memberikan perhatian dan dorongan terima kasih semuanya.**
- **Seluruh keluarga besar BPKP Perwakilan Bengkulu,kantor ku yang banyak membantu dalam melancarkan segala urusan serta memberikan motivasi dan dorongan.**
- **Untuk seseorang yang selalu di hati Ari Septia Adinata terima kasih telah sabar dan selalu menemani.**
- **Sahabat-sahabat ku, Citra, Febrian, Ceci, Tari, Dedha, Dian, Dita, Saka, Trik, Ikhsan, dan semuanya yang tidak dapat di sebutkan satu per satu.**
- **Almamater ku, tempat aku mengenal jati diriku.**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Jalan Raya Kandang Limun Bengkulu telp. 21170 Pes (202) Telp & Fax 0736-21393
E-MAIL : fe_unib03@yahoo.com**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya salin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat yang menunjukkan gagasan atau pemikiran penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian keseluruhan tulisan yang saya salin atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan penjelasan pada penulis aslnya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas , baik sengaja maupun tidak disengaja, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar ijazah yang telah diberikan Universitas Bengkulu batal saya terima.

Bengkulu, Juni 2014
Yang Membuat Pernyataan

YUNENDA PRAMITHA

ANALYSIS OF PDAM FINANCIAL PERFORMANCE BENGKULU CITY BASED FINANCIAL RATIOS PERIOD 2008-2012

By : Yunenda Pramitha¹

Sri Adji Prabawa²

ABSTRACT

This study objective is to analyze the financial performances of Bengkulu city's PDAM. Financial performances in this study are PDAM's Ratio Likuiditas, Ratio Solvabilitas, Ratio Profitabilitas and ratio Aktivitas which served as variable. The data collection was carried out by means of observation to PDAM's Financials Reports that were issued every year, starting from 2008 to 2012. Based on the results of analysis taps Bengkulu performance assessment based on the Ministry of Home Affairs Number 47 Year 1999, which for the years 2008 to 2012, performance of Bengkulu city's PDAM is bad or not healthy. ROA, ROE, DER, Current Ratio, Quick Ratio and Inventory turnover Bengkulu city's PDAM have little value. The period of observation it was found that the best performance is the level in 2008 with the achievement of the performance value of 14. Levels worst performance was in 2010 with the achievement of the performance at 7. The low value is caused mainly achieved because of the water selling price is lower than full cost recovery so that the company suffered a loss. The loss is greatly affecting low income to sales ratio and other ratios. There is ROA, ROE, DER, Current Ratio, Quick Ratio and Inventory turnover Bengkulu city's PDAM have little value.s

Keyword : ROA, ROE, DER, Current Ratio, Quick Ratio and Inventory turnover Bengkulu city's PDAM

(1) Student

(2) Lecturer

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PDAM KOTA BENGKULU BERDASARKAN RASIO KEUANGAN PERIODE 2008-2012

Oleh : Yunenda Pramitha¹

Sri Adji Prabawa²

RINGKASAN

Masalah yang hendak dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah pentingnya laporan keuangan perusahaan untuk dianalisis, sehingga hasil dari analisis tersebut dapat diketahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, serta perkembangan usahanya dari tahun ke tahun.

Dalam perkembangannya, laporan keuangan bermanfaat bagi pihak intern maupun pihak ekstern. Dalam menganalisis laporan keuangan PDAM Kota Bengkulu, penulis menggunakan teknik/metode analisis rasio keuangan berdasar laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas periode 2008-2012. Analisis rasio meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio aktivitas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis perhitungan rasio dan diterapkan atau dijabarkan melalui deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis Penilaian kinerja PDAM Kota Bengkulu berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999, yaitu untuk tahun 2008 sampai 2012 kinerja PDAM Kota Bengkulu adalah tidak sehat.

ROA yang kecil menyimpulkan bahwa PDAM Kota Bengkulu memiliki kemampuan memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang lebih kecil dan kemungkinan PDAM Bengkulu berada dalam risiko yang besar.

Sedangkan Nilai ROE PDAM Bengkulu yang kecil menandakan bahwa kinerja PDAM dalam menghasilkan laba setelah pajak juga kecil.

Untuk Rasio *DER* PDAM Kota Bengkulu, menunjukkan angka yang besar yaitu dimana pemakaian hutang lebih besar dari pada modal perusahaan terutama pada tahun 2011.

Nilai TATO yang kecil yang terjadi pada PDAM Bengkulu menandakan bahwa tingkat efisien dan efektifitas perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam keadaan rendah karena

penjualan yang semakin rendah. Dalam kasus PDAM Bengkulu, penjualannya tidak mengalami penurunan akan tetapi permasalahan seperti kebocoran pipa dan sebagainya menyebabkan distribusi air tidak sampai ke rumah pelanggan dan menyebabkan rendahnya perubahan laba sehingga perusahaan mengalami kerugian.

Untuk Rasio Current Asset atau yang sering disebut dengan Quick Ratio pada PDAM Bengkulu juga mengalami penurunan yang drastic terutama pada tahun 2010 dan 2011. Karena pada tahun ini, nilai Current Asset berada pada garis negative. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PDAM Kota Bengkulu tidak dapat membayarkan kewajiban jangka pendeknya.

Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover* atau *stock turnover*) adalah ukuran seberapa sering persediaan barang dagang terjual dalam waktu satu periode. Periode dapat dalam masa tahunan ataupun bulanan. Pada PDAM Bengkulu dari tahun 2010-2012, tahun 2011 merupakan tahun terburuk rasio perputaran persediaan. Karena pada tahun 2011, rasio perputaran persediaan PDAM Bengkulu berada pada nilai yang paling kecil disbanding tahun 2010 dan tahun 2012.

(1) *Mahasiswa*

(2) *Dosen Pembimbing*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kepada ALLAH SWT yang telah memberikan Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PDAM KOTA BENGKULU BERDASARKAN RASIO KEUANGAN PERIODE TAHUN 2008-2012** dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Sangat disadari pula bahwa selesainya penulisan skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Syamsul Bachri, SE, M.Si, selaku ketua jurusan program Manajemen Ekstensi Universitas Bengkulu yang telah memimpin jurusan Manajemen Ekstensi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan baik.
2. Sri Adji Prawaba SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, ilmu yang bermanfaat, nasehat serta kritikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Iskandar Zulkarnain, S.E, M.B.A selaku Dosen Penguji Utama yang banyak memberi masukan pendapat dan saran yang baik untuk penulis dalam perbaikan dan penulisan skripsi.
4. Dr. Drs. Darmansyah, MM selaku dosen penguji II yang member masukan dan saran yang baik dalam penulisan skripsi ini.
5. Syamsul Bachri, S.E., M.Si selaku dosen penguji III yang member masukan dan saran yang baik dalam penulisan skripsi ini.

6. Mama dan Papa yang telah menjadi orang tua yang sangat sabar dalam menghadapi semua keluhan penulis, serta telah memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian dan doa yang tiada batas bagi penulis.
7. Saudaraku yang telah menjadi adik yang selalu memberi motivasi penulis.
8. Seseorang yang selalu ada menjadi pendengar yang baik bagi penulis dalam menghadapi keluhan penulis.
9. Semua teman-teman Manajemen Ekstensi angkatan 2010. Senang dapat bertemu dan berbagi ilmu bersama kalian selama ini.
10. Pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu, terima kasih semuanya.

Bengkulu, Juni 2014
Penulis

YUNENDA PRAMITHA

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PENGANTAR KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	9
2.1 Analisis Laporan Keuangan	9
2.2 Analisis Rasio Likuiditas.....	11
2.3 Analisis Rasio Solvabilitas	12
2.4 Analisis Rasio Aktivitas	14
2.5 Analisis Rasio Profitabilitas	16
2.6. Penelitian Terdahulu.....	18

2.7 Kerangka Pemikiran	21
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Devinisi Operasional Variabel	22
3.3 Sumber Data	24
3.4 Metode Pengumpulan Data	24
3.5 Sampel Penelitian	25
3.6 Metode Analisis.....	25
3.6.1 Analisis Rasio	25
3.6.2 Analisis Deskriptif Kuantitatif	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Objek penelitian	30
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	36
4.3 Analisis Data Dan Pembahasan.....	40
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	44
BAB V SARAN DAN KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 LAPORAN LABA RUGI.....	3
TABEL 2.2 TABEL PENELITIAN TERDAHULU	18
TABEL 3.1 BOBOT PENILAIAN	28
TABEL 4.1 STUKTUR ORGANISASI PDAM KOTA BENGKULU.....	33
TABEL 4.2 TABEL DESKRIPTIVE STATISTIK	37
TABEL 4.3 TABEL PRESENTASE RASIO.....	38
TABEL 4.4 TABEL BOBOT PENILAIAN PDAM.....	41
TABEL 4.5 TABEL HASIL WAWANCARA 1	50
TABEL 4.6 TABEL HASIL WAWANCARA 2	52

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 GAMBAR KERANGKA PIKIR	21
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

1. RUMUS MENENENTUKAN BOBOT PENILAIAN RASIO.....	62
2. TABEL DESKRIPTIVE STATISTIK.....	65
3. TOTAL BOBOT PENILAIAN.....	65
4. PERSENTASE HASIL RASIO KEUANGAN PDAM BENGKULU.....	66
5. LAPORAN LABA RUGI DAN NERACA TAHUN 2008.....	67
6. LAPORAN LABA RUGI DAN NERACA TAHUN 2009.....	68
7. LAPORAN LABA RUGI DAN NERACA TAHUN 2010.....	69
8. LAPORAN LABA RUGI DAN NERACA TAHUN 2011.....	70
9. LAPORAN LABA RUGI DAN NERACA TAHUN 2002.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat. Sebuah perusahaan yang didirikan oleh pemerintah daerah yang dapat meningkatkan pendapatan daerah. PDAM sebagai salah satu perusahaan daerah berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangannya yang salah satunya bercermin dari tingkat keuntungan yang diperoleh per periode.

Sebagai BUMD yang mempunyai tujuan mengembangkan distribusi air bersih bagi masyarakat dengan melakukan penelitian dan pengembangan produk yang inovatif dan mengembangkan bisnis pelayanan air bersih dan sehat bagi masyarakat, dan juga meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan mengembangkan sistem informasi perusahaan. Selain itu perusahaan juga mempunyai tujuan untuk memperoleh laba. PDAM Bengkulu harus menempuh langkah langkah yang diperlukan sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba.

Besar kecilnya laba berkaitan erat dengan pendapatan dan biaya operasional PDAM. Susanti (2009) menyatakan bahwa penjualan air dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Sebagai perusahaan air minum daerah (PDAM) sebagai badan usaha yang harus

menjalankan 2 fungsi nya selain berorientasi pada layanan sosial juga harus menghasilkan keuntungan.

Sebagai salah satu contoh, pada tahun 2011 kapasitas produksi riil PDAM Bengkulu adalah sebesar 18.921.600,00 m³ jumlah tersebut terdiri dari atau merupakan total keseluruhan dari kapasitas produksi menganggur (idle) sebesar 6.019.634,00 m³, dan jumlah volume produksi 2011 (riil) sebesar 12.901.966,00 m³. Kehilangan produksi (NRW Produksi) senilai 659.414,00 m³. Air yang terjual pada tahun ini 6.290.247,00 m³, dan air tanpa rekening/ kebocoran (nrw distribusi) sebesar 5.952.305,00 m³

Sedangkan pada tahun 2012 Kapasitas produksi terpasang 22.075.200,00 m³, Kapasitas produksi riil sebesar 22.075.200,00 m³. Dibandingkan tahun 2011 kapasitas produksi air pada tahun 2012 ini lebih besar. Dengan jumlah Jumlah volume Distribusi sebesar 16.618.537,00 m³ sedangkan air yang terjual 6.976.828,00 m³ yang lebih besar sedikit dibandingkan tahun 2012. Hal tersebut terjadi karena peningkatan jumlah pelanggan yang menggunakan jasa PDAM.

Adapun masalah yang menyebabkan air tidak digunakan seara maksimal yaitu kebocoran air dari produksi ke distribusi dan kebocoran air dari distribusi ke keran pelanggan.

Tabel 1.1
Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi	Tahun		
	2010	2011	2012
	(7.759.614.276,85)	3.084.115.018,00	(4.705.329.682,98)

Dilihat dari sisi laba/rugi, pada tahun 2010 dilihat dari laporan laba ruginya PDAM mengalami kerugian sebesar 7.759.614.276,85. Pada tahun 2011 keadaan PDAM sedikit membaik. Hal tersebut terbukti dari hasil perhitungan laba/rugi, PDAM memperoleh keuntungan sebesar **3.084.115.018,00**. Namun pada tahun 2012, keuangan PDAM mulai mengalami penurunan kinerja dilihat dari laba, dengan meningkatnya kerugian sebesar **705.329.682,98**.

Keluhan masyarakat atas layanan PDAM yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat yaitu mendistribusikan air yang berkualitas, kuantitas dan kontinuitas air yang mengalir tidak berjalan secara lancar. PDAM berupaya meningkatkan layanan agar masyarakat yang tersebar di wilayah

Bengkulu dapat menikmati distribusi air sesuai dengan harapan masyarakat. Upaya tersebut telah distribusikan secara merata ke masyarakat.

Upaya peningkatan layanan dilakukan dengan pengembangan jaringan perpipaan baik untuk distribusi air sampai ke masyarakat konsumen maupun penyambungan pelanggan baru yang diharapkan investasi aktiva dilakukan oleh PDAM dapat meningkatkan pendapatan dari hasil penjualan air dan keuntungan PDAM. Nyoman Sutarna dan Dartu (2006) bahwa penambahan jaringan baru ke pelanggan berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan. PDAM sebagai perusahaan yang dalam kegiatan usahanya adalah memproduksi air bersih dan menjual air ke masyarakat, maka dalam proses produksi selain harus mengeluarkan biaya investas juga biaya-biaya untuk menghasilkan air bersih.

Harapan PDAM adalah hasil produksi air yang disitribusikan ke masyarakat dapat secara langsung menghasilkan pendapatan pada bulan berikutnya, tetapi pada kenyataannya masih banyak konsumen PDAM yang tidak membayar rekening air dengan tepat waktu, menyebabkan timbulnya piutang akibat rekening tagihan air kepada konsumen tertunda. Kedaannya yang demikian dapat mengganggu arus kas masuk yang berdampak pada tertundanya pendapatan dan keuntungan PDAM.

Berdasarkan kondisi yang dikemukakan di atas maka fenomena penurunan laba merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh manajemen dalam rangka menentukan strategi kebijakan perusahaan pada masa yang akan

datang khususnya dalam peningkatan kinerja perusahaan. Dengan demikian pengkajian terhadap factor yang mempengaruhi laba PDAM kota Bengkulu perlu dilakukan agar dapat digunakan sebagai referensi bagi PDAM dalam keputusan untuk meningkatkan laba yang diharapkan perusahaan.

Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Bagi suatu perusahaan kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2011).

Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan dan aspek non keuangan. Dari aspek non-keuangan, kinerja dapat diketahui dengan cara, mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawannya, mengukur kualitas produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya (Martono dan Agus Harjito, 2008).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai menggunakan rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan bagi perusahaan adalah bagaimana mengelolah kebijaksanaan keuntungan dengan baik. Karena pihak manajemen perusahaan menyusun suatu laporan keuangan yang akan menggambarkan kegiatan perusahaan selama periode tertentu. Dalam menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan berarti mempertimbangkan profitabilitas merupakan hal yang sangat penting. Adapun profitabilitas perusahaan menyangkut kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan (Sawir, Agnes, 2009).

Rasio Profitabilitas perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan dengan baik, dan mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, sehingga perusahaan dapat mengetahui laba kotor dan laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kamalludin : 2011). Didalam mengukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui keuntungan perusahaan dapat menggunakan jenis-jenis rasio yang terdapat dalam rasio profitabilitas yaitu Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS).

Penelitian yang dilakukan Sri Mintarti (2011) menyimpulkan bahwa Kinerja keuangan PDAM dari sisi laba yang dicapai berfluktuasi atau cenderung menurun sebagai akibat dari meningkatnya biaya operasional PDAM dan pengelolaan asset dan utang yang belum mampu menciptakan peningkatan laba PDAM kota Padang Pariaman . Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh Lanto Mirianti (2007) menyimpulkan bahwa Kinerja Keuangan PDAM Kota Palembang selama 5 tahun terakhir (2003-2006) berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 dengan menggunakan rasio leverage dan rasio likuiditas kurang baik dan tidak baik, hal ini dapat dilihat dari hasil kinerja keuangan menunjukkan bahwa dari 10 (sepuluh) rasio kinerja keuangan 5 diantaranya menunjukkan kategori kinerja kurang yaitu rasio laba terhadap aktiva produktif.

Adanya perbedaan hasil penelitian penulis sebelumnya dan dari latar belakang di atas, untuk itulah saya mengangkat judul pada penelitian ini yaitu *“Analisis Kinerja Keuangan PDAM Kota Bengkulu Berdasarkan Rasio Keuangan”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Bengkulu pada tahun 2008-2012 berdasarkan Rasio Keuangan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Bengkulu pada tahun 2008-2012 berdasarkan analisis rasio keuangan.”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah

1. Bagi perusahaan, (PDAM Bengkulu) diharapkan dapat memberi masukan kepada perusahaan tentang kinerja keuangan
2. Bagi Akademis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana cara menilai tingkat kesehatan BUMD dan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang berikutnya dimasa yang akan datang.
3. Bagi pemerintah atau pihak lain yang berwenang diharapkan dapat memberi masukan untuk pengambilan keputusan dan membuat kebijakan yang akan diambil mengenai PDAM Bengkulu sehingga kinerja perusahaan dapat semakin meningkat yang dampaknya akan dirasakan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan dianalisis dengan cara menghubungkan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan untuk menemukan kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menimbulkan masalah-masalah di masa yang akan datang serta menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan.

Analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Menurut Bernstein dan Leopold (1993), analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai prediksi kondisi dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang, hasil dari analisis laporan keuangan akan diperoleh petunjuk/tanda tentang suatu keadaan atau gejala dalam keuangan perusahaan. Untuk mengukur hubungan masing-masing pos yang ada dalam laporan keuangan digunakan teknik analisis. Dengan teknik analisis, data yang ada disederhanakan sehingga dapat lebih berarti dan mudah dimengerti. Teknik/metode analisis yang dikemukakan oleh Horngren, Harrison, Robinson (1996), ada 3 yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Horizontal

Adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode tertentu sehingga diketahui perkembangannya.

b. Analisis Vertikal

Menunjukkan setiap akun dalam laporan keuangan terhadap suatu dasar tertentu yang mencerminkan angka 100%.

c. Analisis Rasio

Merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam laporan keuangan. Teknik yang digunakan penulis dalam menganalisis laporan keuangan PDAM Kota Bengkulu adalah metode analisis rasio. Dalam menganalisis rasio pada data laporan keuangan PDAM Kota Bengkulu, penulis menggunakan angka-angka rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas, serta analisis rasio laporan arus kas.

a. Analisis Data Keuangan

Analisis laporan keuangan memfokuskan pada penghitungan rasio agar dapat mengetahui kondisi keuangan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan keadaan di masa yang akan datang. Analisis rasio merupakan salah satu bentuk yang umum digunakan dalam analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur yang lain dalam suatu laporan keuangan dan dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Analisis rasio diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan dan mengukur kinerja perusahaan.

Pengukuran kinerja perusahaan timbul sebagai akibat dari pengambilan keputusan manajemen. Berdasarkan sumber data yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan rugi/laba dan laporan arus kas, yang penulis peroleh, maka penulis melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan yang terdiri dari:

2.2 Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang harus segera dipenuhi. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya maka perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*, sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *ilikuid*. Macam-macam, rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar. *Current ratio* merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan, karena rasio ini menunjukkan sampai dimana kewajiban jangka pendek perusahaan dapat dikonversikan ke dalam uang tunai dalam jangka waktu bersamaan. Semakin tinggi *current ratio*, semakin

tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara sistematis *current ratio* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

b. *Acid Test Ratio (Quick Ratio)*

Acid Test Ratio atau sering disebut *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar selain persediaan. Persediaan tidak diikutsertakan karena relatif sulit untuk dicairkan menjadi kas. Secara sistematis rasio ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan} / \text{Hutang Lancar}$$

2.3 Rasio Solvabilitas

Suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi.

Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang insolvable.

Syafri (2008:303) menyatakan bahwa Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/ kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi

Rasio ini terdiri dari :

a. DER (Debt to Equity Ratio)

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio leverage.

Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Wahyono, 2002:12).

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antar hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari mengambil bagian, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain) (Riyanto, 2008:22).

Jadi dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

Adapun rumus nya :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{MODAL (EQUITY)}}$$

2.4 Rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainya (kamaludin, 2011).

Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Jenis-jenis rasio aktivitas :

a. ***Total Assets Turn Over (perputaran aktiva)***

Total assets turn over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19).

Total assets turn over merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin

baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar.

Total assets turn over ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Total assets turn over dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*)

Inventory turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock* (Riyanto, 2008:334). Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Ada dua masalah yang timbul dalam perhitungan dan analisis rasio perputaran persediaan. Pertama, penjualan dinilai menurut harga pasar (*market*

price), persediaan dinilai menurut harga pokok penjualan (*at Cost*), maka sebenarnya rasio perputaran persediaan (*at cost*) digunakan untuk mengukur perputaran fisik persediaan. Sedangkan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan mengukur perputaran persediaan dalam kas (Sawir, 2003:15).

Namun banyak lembaga penelitian rasio keuangan yang menggunakan rasio perputaran persediaan (*at market*) sehingga bila ingin dibandingkan dengan rasio industri rasio perputaran persediaan (*at market*) sebaiknya digunakan. Kedua, penjualan terjadi sepanjang tahun sedangkan angka persediaan adalah gambaran keadaan sesaat. Oleh karena itu, lebih baik menggunakan rata-rata persediaan yaitu persediaan awal ditambah persediaan akhir dibagi dua. Rasio perputaran persediaan dihitung dengan rumus:

$$\text{PERPUTARAN PERSEDIAAN} = \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{PERSEDIAAN}}$$

2.5 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Tujuan didirikannya perusahaan adalah memperoleh laba (*profit*), maka wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para investor dan analis. Rasio ini terdiri dari

a. ROA dan ROI

ROA dan ROI adalah dua istilah yang sering dipertukarkan. Yang perlu dicatat disini adalah bagaimana cara menghitungnya, yaitu membagi asset dengan laba. Akan tetapi asset yang mana dan laba yang mana jika sangat

bervariasi. Namun kita menggunakan rumus yang sama pada waktu perbandingan. Dan dirumuskan dengan

$$\mathbf{ROA = EBIT / Total\ assets}$$

b. Return On Equity

Bagi pemilik modal rasio ini lebih penting ketimbang rasio laba bersih terhadap penjualan, untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya. Karena, yang dibandingkan adalah laba bersih dengan modal sendiri. Pengertian modal sendiri adalah semua modal yang tertanam diperusahaan, termasuk didalamnya adalah saldo laba (laba ditahan). Dengan rasio tersebut pemilik dapat membandingkan antara di perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\mathbf{ROE = EAT / Equity}$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2.
Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	VARIABEL	HASIL PENELITIAN	TAHUN
1	Aay Muhaimin	SELURUH RASIO keuangan	Analisa tingkat Kesehatan dari Aspek Keuangan Pada PDAM Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan pada aspek keuangan PDAM Sumatra Utara dari tahun 2002-2004. Pada tahun 2002 skor diperoleh 32,5 digolongkan menjadi kurang sehat (BB). Pada tahun 2003 mengalami kenaikan skor menjadi 42,5 digolongkan menjadi kurang sehat (BBB). Tahun 2004 mengalami penurunan menjadi 28,5 digolongkan menjadi kurang sehat (BB). Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah analisis dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada aspek keuangan. Perbedaannya adalah objek penelitian dan tahun penelitian.	2006
2	Lanto Mirianti	Rasio Arus Kas, Rasio Laba Operasi,	bahwa ternyata Kinerja Keuangan PDAM Kota Gorontalo selama 5 tahun terakhir (2003-2006) berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 “kurang baik dan tidak baik”, hal ini dapat dilihat dari hasil kinerja	2008
3	Sri Mintarti	Rasio Laba, Rasio Operasi, Rasio Aset	bahwa Kinerja keuangan PDAM dari sisi laba yang dicapai berfluktuasi atau cenderung menurun sebagai akibat dari meningkatnya biaya operasional PDAM dan pengelolaan asset dan utang yang belum mampu menciptakan peningkatan laba PDAM kota Samarinda	2011
4	Samsul Hadi	Rasio solvabilitas, Rasio aktivitas, Rasio Hutang	Hasil penilaian yang telah di laksanakan terhadap kinerja keuangan yang telah di capai selama 3 tahun (2000 – 2002) adalah 34,33,32 dengan kategori penilaian KURANG BAIK	2003

1. Aay Muhaimin (2006): Analisa tingkat Kesehatan dari Aspek Keuangan Pada PDAM Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan pada aspek keuangan PDAM Gorontalo dari tahun 2002-2004. Pada tahun 2002 skor

diperoleh 32,5 digolongkan menjadi kurang sehat (BB). Pada tahun 2003 mengalami kenaikan skor menjadi 42,5 digolongkan menjadi kurang sehat (BBB). Tahun 2004 mengalami penurunan menjadi 28,5 digolongkan menjadi kurang sehat (BB). Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah analisis dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada aspek keuangan. Perbedaannya adalah objek penelitian dan tahun penelitian.

2. Menurut penelitian yang dilakukan Lanto Mirianti (2008) bahwa ternyata Kinerja Keuangan PDAM Kota Gorontalo selama 5 tahun terakhir (2003-2006) berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 “kurang baik dan tidak baik”, hal ini dapat dilihat dari hasil kinerja keuangan menunjukkan bahwa dari 10 (sepuluh) rasio kinerja keuangan 5 diantaranya menunjukkan kategori kinerja kurang yaitu rasio laba terhadap aktiva produktif nilai kinerja sebesar (17,25), rasio laba terhadap penjualan sebesar (16,5), rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo dan jangka waktu penagihan piutang nilai kinerja sebesar (18,75), rasio aktiva produktif terhadap pinjaman air nilai kinerja sebesar (18), dan 5 rasio kinerja keuangan lainnya menunjukkan kategori tidak baik yakni rasio aktiva lancar terhadap utang lancar, rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas, rasio biaya operasi terhadap pendapatan dan efektivitas penagihan nilai kinerja sebesar (3,75).
3. Penelitian yang dilakukan Sri Mintarti (2011) menyimpulkan bahwa Kinerja keuangan PDAM dari sisi laba yang dicapai berfluktuasi atau cenderung

menurun sebagai akibat dari meningkatnya biaya operasional PDAM dan pengelolaan asset dan utang yang belum mampu menciptakan peningkatan laba PDAM kota Samarinda

4. Friska Manula (2008) Secara umum PDAM di Indonesia, khususnya di Kota Semarang sebagai badan usaha milik daerah (BUMD), yang sebagian besar dimiliki oleh pemkab/pemkot, masih belum bisa memberikan kontribusi yang positif dalam hal pelayanan bagi masyarakat, khususnya yang berada di perkotaan. Banyak faktor yang menyebabkan badan usaha tersebut belum dapat menghasilkan kinerja yang maksimal, diantaranya faktor manajemen, teknologi, dan dukungan sumberdaya keuangan serta kebijakan pemerintah
5. Penelitian yang dilakukan Samsul Hadi(2003) Hasil penilaian yang telah di laksanakan terhadap kinerja keuangan yang telah di capai selama 3 tahun (2000 – 2002) adalah 34,33,32 dengan kategori panilaian KURANG BAIK Perusahaan disarankan agar berusaha meningkatkan pendapatan dengan melakukan efisiensi dan efektifitas penggunaan dana terutama dalam pengeluaran operasional melalui disiplin anggaran dan realisasi, dengan menekankan pengeluaran yang tidak perlu dan meningkatkan sambungan jumlah pelanggan.

2.7 Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan PDAM Untuk mendapatkan data keuangan tahun 2008, 2009, 2010, 2011,2012 (laba/rugi) dengan menggunakan metode trend. Kemudian dihitung kinerja keuangan dari tahun 2008-2012 dengan menggunakan delapan indicator sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Hasil dari perhitungan akan menunjukkan tingkat kesehatan dinilai dari aspek keuangan.

Berikut kerangka pikir yang disajikan dalam penelitian ini Gambar 2.1

Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah metode komparatif, dimana metode ini membandingkan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*Independen*) dalam waktu yang berbeda.

3.2 Definisi Operasioal Variabel

1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang harus segera dipenuhi. Macam-macam, rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

a. Current Ratio

Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

b. Acid Test Ratio (Quick Ratio)

Acid Test Ratio atau sering disebut *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar selain persediaan.

2. Rasio Solvabilitas

Syafri (2008:303) menyatakan bahwa Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/ kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Rasio ini terdiri dari :

a. *Debt To Equity Ratio*

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio leverage.

Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Wahyono, 2002:12).

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Tujuan didirikannya perusahaan adalah memperoleh laba (*profit*), maka wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para investor dan analis.

Rasio ini terdiri dari

a. ROA dan ROI

ROA dan ROI adalah dua istilah yang sering dipertukarkan. Yang perlu dicatat disini adalah bagaimana cara menghitungnya, yaitu

membagi asset dengan laba. Akan tetapi asset yang mana dan laba yang mana jika sangat bervariasi. Namun kita menggunakan rumus yang sama pada waktu perbandingan.

b. Return On Equity

Bagi pemilik modal rasio ini lebih penting ketimbang rasio laba bersih terhadap penjualan, untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya. Karena, yang dibandingkan adalah laba bersih dengan modal sendiri. Pengertian modal sendiri adalah semua modal yang tertanam di perusahaan, termasuk di dalamnya adalah saldo laba (laba ditahan). Dengan rasio tersebut pemilik dapat membandingkan antara di perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

3.3. Sumber data

Penelitian ini menggunakan data Primer dengan cara studi kasus ke lapangan. Sumber data yang diperoleh langsung dari PDAM Kota Bengkulu dan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dan laporan volume air perusahaan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan adalah dengan cara pencatatan laporan keuangan yang di audit oleh PDAM Kota Bengkulu dengan teknik wawancara dan pendekatan serta studi pustaka untuk mendapatkan materi-materi yang diperlukan.

3.5. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan PDAM Kota Bengkulu dengan periode waktu 2008-2012.

3.6. Metode Analisis

Analisis data menggunakan analisis rasio keuangan dan analisis statistic. Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah Rasio *Profitabilitas*, *rasio solvabilitas*, *likuiditas* dan *rasio rentabilitas*. Analisis statistik menggunakan uji rata-rata variabel independen. Data yang telah terkumpul harus diolah terlebih dahulu dengan tujuan menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, dan menyajikannya dalam bentuk yang rapih untuk kemudian melalui analisis descriptive kuantitatif.

3.6.1 Analisis Rasio

1. Analisis Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio (CR)} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

b. *Acid Test Ratio (Quick Ratio)*

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan} / \text{Hutang Lancar}$$

2. Rasio Solvabilita

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{MODAL (EQUITY)}}$$

3. Rasio Aktivitas

a. *Total Assets Turn Over* (perputaran aktiva)

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

a. Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*)

$$\text{Perputaran persediaan (at cost)} = \frac{\text{Harga pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan (at market)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

4. Rasio Profitabilitas

a. ROA dan ROI

$$\text{ROA} = \text{EBIT} / \text{Total assets}$$

b. Return On Equity

$$\text{ROE} = \text{EAT} / \text{Equity}$$

3.6.2 Analisis Deskriptive Kuantitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif Kuantitatif, karena hanya memberikan gambaran secara tertentu yang berkaitan dengan fakta dengan menggambarkan kondisi keuangan

perusahaan melalui perhitungan beberapa rasio keuangan. Obyek penelitian dalam penelitian ini yaitu PDAM Kota Bengkulu.

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif secara deskriptif. Sesuai dengan namanya, deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya (Sudijono:1987:4). Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut.

Dengan demikian hasil olahan data dengan statistik ini hanya sampai pada tahap deskripsi, belum sampai pada tahap generalisasi. Dengan kata lain, statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

Perusahaan BUMN maupun BUMD Infrastruktur maupun Non Infrastruktur memiliki indikator yang sama, dengan bobot indikator yang berbeda-beda. Indikator serta bobot masing-masing secara rinci disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Tabel bobot penilaian

Indicator	Bobot		Keterangan
	Infra	Non Infra	
DER	3 %	5 %	SEHAT
ROE	15 %	20 %	SEHAT
ROI/ROA	10 %	15 %	SEHAT
RASIO KAS	3 %	5 %	SEHAT
RASIO LANCAR	4 %	5 %	SEHAT
TATO	6 %	10 %	SEHAT
PERPUTARAN PERSEDIAAN	4 %	5 %	SEHAT
Total	45 %	65 %	SEHAT

Sumber : (KepmenBUMN, Kep-100/MBU/2002).

Keterangan :

1. Apabila total bobot untuk infrastruktur berada kurang dari 45 % maka Perusahaan tersebut dalam keadaan tidak sehat
2. Apabila total bobot untuk non infrastruktur berada kurang dari 65% maka Perusahaan tersebut dalam keadaan tidak sehat
3. Apabila rata-rata ROE untuk infrastruktur berada kurang dari 15 % maka Perusahaan tersebut dalam keadaan tidak sehat
4. Apabila rata-rata DER untuk infrastruktur berada kurang dari 3 % maka Perusahaan tersebut dalam keadaan tidak sehat

5. Apabila rata-rata ROI untuk infrastruktur berada kurang dari 10 % maka Perusahaan tersebut dalam keadaan tidak sehat
6. Apabila rata-rata Rasio Kas untuk infrastruktur berada kurang dari 3 % maka Perusahaan tersebut dalam keadaan tidak sehat
7. Apabila rata-rata Rasio Lancar untuk infrastruktur berada kurang dari 4 % maka Perusahaan tersebut dalam keadaan tidak sehat
8. Apabila rata-rata TATO untuk infrastruktur berada kurang dari 6 % maka Perusahaan tersebut dalam keadaan tidak sehat
9. Apabila rata-rata perputaran Persediaan untuk infrastruktur berada kurang dari 4 % maka Perusahaan tersebut dalam keadaan tidak sehat.